



KR-Antara/Andreas Fitri Atmoko

HARI BATIK NASIONAL: *Seniman yang tergabung dari Sanggar Seni Kinanti Sekar dan Unique Project Theater membawakan Tarian Pandonga di Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, Senin (2/10/2023). Acara yang diinisiasi UNESCO Jakarta dan dihadiri para pelestari batik, pelajar, serta penyandang disabilitas itu merupakan rangkaian Peringatan Hari Batik Nasional untuk melestarikan warisan budaya nasional khususnya batik yang telah ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda atau Intangible Cultural Heritage Dunia sejak 2 Oktober 2009.*

Tingkatkan Edukasi Ragam Batik

JAKARTA (KR) - Hari Batik Nasional diperingati setiap 2 Oktober sejak ditetapkannya Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO pada tahun 2009. Hal ini menjadi bentuk pengakuan internasional terhadap karya budaya milik bangsa, yang meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia.

Untuk itu, Ketua Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Hj Wury Ma'ruf Amin mendukung penuh upaya peningkatan edukasi kepada masyarakat, utamanya kepada generasi muda dalam memperkaya wawasan keragaman batik Tanah Air.

"Saya juga menyambut baik upaya Yayasan Batik Indonesia untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai keragaman batik di Indonesia, utamanya generasi muda," ungkap Hj Wury Ma'ruf Amin pada acara Puncak Peringatan Hari Batik Nasional Tahun 2023 di Museum Batik Indonesia, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, Senin (2/10).

Ketua Pelaksana Hari Batik Nasional 2023 Shanty Laksono menyampaikan, Puncak Peringatan Hari Batik Nasional Tahun 2023 sebagai upaya meningkatkan semangat para pelaku industri kerajinan batik yang terdampak pascapandemi Covid-19. "Tujuan membangkitkan kembali para perajin batik di berbagai daerah yang terdampak Covid-19 agar bisa kembali beraktivitas dan berkarya," ucap Shanti.

(Ati)-d

UNTUK YAYASAN BINA UMAT

Bank BPD DIY Bantu Mobil Ambulans

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) menyerahkan bantuan satu unit mobil ambulans atau mobil layanan umat untuk Yayasan Bina Umat Muliya Abadi. Bantuan diserahkan Pemimpin Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY Arif Wijayanto kepada Ketua Yayasan Bina Umat Muliya Abadi Sukarno didampingi Pemimpin Cabang Syariah Bank BPD DIY Hasib Sunarso dan Pengurus Yayasan Bina Umat Muliya Abadi dalam acara Pengajian Alumni KBIHU Bina Umat di Aula APMD Yogyakarta, Minggu (1/10).

Arif Wijayanto menyampaikan, penyerahan bantuan mobil ambulans atau mobil layanan umat ini wujud kerja sama Bank BPD DIY dengan Yayasan Bina Umat dan tanggung jawab sosial perusahaan. Diharapkan dengan CSR ini kerja sama dengan Pondok Pesantren Bina



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan mobil ambulans dari Bank BPD DIY untuk Yayasan Bina Umat Muliya Abadi.

Umat semakin meningkat dan dapat membantu Yayasan Bina Umat Muliya Abadi semakin berkembang dalam melayani umat.

Dikatakan, Bank BPD DIY Unit Usaha Syariah juga merupakan Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH), sehingga bisa melayani masyarakat yang akan mendaftar haji dan terhubung secara online melalui Siskohat Kemenag RI. Untuk anak usia dini, Bank BPD DIY mempu-

nyai Tabungan Haji Muda untuk mempersiapkan Tabungan Haji dan Umrah sejak dini.

Sukarno menyampaikan terima kasih atas dukungan Bank BPD DIY. Yayasan Bina Umat Muliya Abadi yang merupakan induk yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Bina Umat Yogyakarta dan KBIHU Bina Umat akan mengembangkan amal usaha Rumah Sakit Pratama yang saat ini berupa Klinik Kesehatan di kompleks ponpes.

(Ria)-d

Batik Sambungan hal 1

Sang sumber filosofi Yogya kala itu sangat mengunggulkan seni batik. Begitu mendirikan Kasultanan Yogya (1755), Sultan HB I juga merevitalisasi batik filosofi warisan pola-pola batik Mataram sejak zaman Sultan Agung. Sejak itu batik Yogya berciri sentuhan khas warna kasultanan yaitu warna sogu coklat kemerahan atau coklat tua dan warna putih bersih serta warna biru tua. Pola-pola motif dan ornamen batik Yogya berbasis filosofi, mengandung pesan-pesan nilai-nilai luhur.

Sultan HB I sangat mengutamakan filosofi dalam setiap karya budaya materi. Tanah atau bumi yang kita pijak adalah bidang yang penuh makna. Jalan, bangunan, dan vegetasi di sekitar sumbu filosofi adalah tempat kita bercermin, mengaca diri, introspeksi, mawas diri. Berjalan dari Tugu Pal Putih hingga Kraton adalah laku ziarah untuk mempersiapkan diri menghadap Sang Khalik (*paraning dumadi*).

Demikian juga dengan hal berbusana. Tanpa busana manusia hanyalah seonggok daging. Busana merepresentasikan harkat martabat manusia (*ajining raga saka busana*). Kain batik yang kita pakai adalah sarana untuk mawas diri. Sebelum seorang pejabat mengenakan kain Batik Kawung misalnya, seharusnya mawas diri dulu, apakah dia sudah menjadi pemimpin yang menyejahterakan rakyat sebagaimana makna

motif batik itu. Kecerdasan intrapersonal seperti itu kini melemah. Para koruptor yang hidup mewah dengan memakan uang rakyat malah seandainya mengenalkan Batik Udan Liris yang bermakna laku prihatin.

Sultan HB I mengajarkan penghayatan filosofi dengan busana batik. Itulah sebabnya pada tahun 1785 ia menetapkan peraturan ketat dalam hal mengenakan Batik Parang. Motif Parang Barong hanya boleh dikenakan raja untuk kepentingan sakral. Motif Parang ciptaan Panembahan Senopati adalah simbol ketajaman kepemimpinan. Pelarangan itu dimaksudkan untuk menghargai filosofi dan supaya manusia hidup berbasis filosofi.

Status Yogya Kota Batik Dunia dan status Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia adalah bukti pengakuan dunia terhadap keluhuran filosofi Yogya. Implikasinya, pertama infrastruktur dan batik Yogya itu harus kita lestarikan. Kedua, berupaya supaya manusia Yogya bertumbuh menjadi insan-insan berbudi luhur yang menghayati dan mengamalkan filosofi tersebut. Tanpa itu, keduanya hanya sekedar menjadi barang-barang antik yang tak berdampak.

(Penulis adalah *Facilitator Gerakan Cinta Batik sebagai Mahakarya Indonesia - GCBMI dan Brand Ambassador KALU*)-d

PENGERINGAN SELOKAN MATARAM Sesuai Kesepakatan Warga dan Musim Tanam

YOGYA (KR) - Aliran air di Selokan Mataram dimatikan sementara selama satu bulan ke depan. Penghentian aliran air sementara waktu ini dilakukan dalam rangka proses pemeliharaan dan perbaikan. Perbaikan saluran irigasi sepanjang kurang lebih 30,8 kilometer tersebut dilakukan di beberapa titik agar tidak terjadi kebocoran.

"Selokan Mataram memiliki peran cukup penting bagi sektor pertanian di DIY, sehingga membutuhkan perhatian betul. Termasuk diperlukannya perbaikan. Hal itu perlu dilakukan supaya tingkat kebocoran atau efisiensi pemanfaatan air yang melalui Selokan Mataram bisa terus ditingkatkan," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (2/10).

Beny Suharsono mengatakan, waktu pengeringan Selokan Mataram disesuaikan dengan musim tanam petani. Dimana saat musim kemarau ini bukan merupakan musim tanam sehingga pengeringan dapat dilakukan.

Pengeringan Selokan Mataram sebetulnya sudah menjadi hal rutin setiap tahunnya sebagai upaya perawatan operasional.

Dengan demikian saluran irigasi tersebut dapat bekerja secara optimal untuk mengairi sawah petani khususnya saat memasuki musim tanam berikutnya.

"Sekarang dilakukan pemeliharaan saat masyarakat tidak melaksanakan penanaman (mulai musim panen). Jadi nyaris tiap tahun secara sirkular dilakukan terus-menerus karena itu kan perbaikan yang namanya operasional pemeliharaan. Termasuk untuk menutup kebocoran-kebocoran," ungkapnya.

Menurut Beny, pengeringan dilakukan berdasarkan kesepakatan warga sehingga waktu pengeringan tidak ditentukan secara asal-asalan. Karena Pemerintah telah melakukan musyawarah dengan masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup dari Selokan Mataram terkait pengeringan tersebut. Misalnya dengan para petani serta asosiasi pemanfaatan air.

"Sepanjang pemeliharaan itu dilakukan intinya supaya tidak mengganggu proses tanam. Waktu ini adalah waktu yang disepakati. Jadi tidak bisa asal menutup Selokan Mataram," ungkapnya. (Ria)-d

PEMOHON MERASA ARGUMENTASI LEMAH

Uji Materi Usia Minimal Capres-Cawapres Ditarik

JAKARTA (KR) - Mahkamah Konstitusi (MK) mengabulkan permohonan penarikan kembali uji materi Pasal 169 Huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, berkaitan dengan usia minimal calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres). Perkara Nomor 100/PUU-XXI/2023 tersebut diajukan oleh warga negara Indonesia (WNI) bernama Hite Badenggan Lumbantoruan dan Marson Lumban Batu.

"Menetapkan mengabulkan penarikan kembali permohonan para pemohon," kata Ketua MK Anwar Usman dalam sidang pengucapan putusan atau ketetapan di Gedung MK RI, Jakarta, Senin (2/10).

Dalam petitumnya, para pemohon meminta ketentuan syarat capres dan cawapres Indonesia diubah, mulai dari berusia paling rendah dari 40 tahun menjadi 30 tahun. Menurut para pemohon, secara fakta, terdapat beberapa

kepala daerah yang berusia di bawah 40 tahun dan telah berpengalaman.

Pemohon mencontohkan kepala daerah itu ialah Gubernur Lampung M Ridho Ficardo (34 tahun), Walikota Medan Bobby Nasution (32 tahun), Bupati Trenggalek Emil Dardak (32 tahun), dan Walikota Surakarta Gibran Rakabuming (35 tahun).

"Terhadap permohonan tersebut, Mahkamah telah menyelenggara-

kan persidangan pada 13 September 2023, dengan agenda pemeriksaan pendahuluan dan Mahkamah telah memberikan nasihat sesuai dengan Pasal 39 Undang-Undang MK, serta memberikan kesempatan kepada para pemohon untuk memperbaiki permohonannya," kata Anwar.

Namun demikian, lanjutnya, dalam sidang pemeriksaan pendahuluan kedua pada tanggal 26 September 2023, para pemohon menyampaikan surat permohonan pencabutan perkara. Alasannya adalah karena pemohon merasa argumentasi permohonan masih lemah.

"Alasan yang pertama, kami juga menerima nasihat Yang Mulia soal sidang pertama, Yang Mulia. Ya, begitu, Yang Mulia. Masih lemahnya argumentasi kami, Yang Mulia,"

demikian kata Hite sebagaimana dikutip dalam risalah persidangan yang diunduh dari laman resmi MK RI di Jakarta.

Atas permohonan pencabutan perkara tersebut, MK melakukan rapat permusyawaratan hakim dan berkesimpulan bahwa pencabutan atau penarikan kembali Perkara Nomor 100/PUU-XXI/2023 itu beralasan menurut hukum. Sebagaimana diatur dalam Pasal 35 ayat (2) Undang-Undang MK, penarikan kembali mengakibatkan permohonan a quo tidak dapat diajukan kembali. Dengan demikian, Hite dan Marson tidak dapat mengajukan kembali permohonan tersebut.

"Menyatakan para pemohon tidak dapat mengajukan kembali permohonan a quo," ujar Anwar.

(Ant/Has)-d

DI TUGU YOGYA

WJNC Hadir Lagi, Suguahkan Seni Budaya

YOGYA (KR) - Gelaran akbar Wa-yang Jogja Night Carnival (WJNC) akan kembali menyapa masyarakat. Acara tahunan yang akan berlangsung 7 Oktober 2023 ini menjadi puncak dari rangkaian Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-267 Kota Yogya. Dalam sejarahnya, WJNC kali ini menjadi gelaran yang ke-8.

Dan selama tiga tahun terakhir, WJNC masuk dalam 110 Kharisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Untuk tahun ini, WJNC mengambil tema ePandawa Mahabisekhai yang mengambil filosofi dari cerita Mahabarata yang diciptakan di era Sri Sultan HB X.

Cerita Pandawa Mahabisekha ber-kisah tentang sepak terjang Ratu Kerajaan Parangwiduri, Ratu Sukmengkoro. Singkat cerita, sang Ratu memerintahkan Patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru, untuk menguasai para raja yang ada di jagat raya. Namun, Bathara Guru tidak merestuinnya, sehingga terjadi peperangan antara para dewa dengan Surawati beserta prajurit raksesi.

Penjabat Walikota Yogya, Singgih Raharjo, mengatakan WJNC ke-8 memiliki dua titik start yaitu mulai dari Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Jenderal Sudirman. Selain itu, titik display kamaval juga akan dibagi menjadi dua yaitu di area Tugu Yogya dan Jalan Margo Utomo. "Event ini diharapkan mampu menambah lama tinggal wisatawan di Kota Yogya. Untuk itu, kami mengajak seluruh warga, termasuk wartawan di Kota Yogya, menggunakan batik khas motif Yogya untuk ikut memeriahkan HUT Ke-267 Kota Yogya," kata Singgih.

Selain itu, Singgih berharap kegiatan ini bisa menjadi kebanggaan warga Kota Yogya, terutama mengingat belum lama ini Sumbu Filosofi Yogya resmi menjadi Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. Dia berharap dengan predikat itu, Kota Yogya lebih 'Tatag, Teteg, Tutug,' dalam melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah, sesuai tagline HUT Kota Yogya tahun ini. "Semoga dengan Tatag Teteg Tutug Kota Yogya dapat melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang ada agar terealisasi lebih baik lagi," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya, Wahyu Hendratmoko, dalam acara WJNC maupun rangkaian HUT Kota Yogya



KR-Ist

Suasana Yogowes WJNC, ngambah jumantera di Kota Yogya.

lainnya, kebudayaan lokal menjadi pondasi kegiatan. Penampil seni akan berkolaborasi dengan banyak pihak dari lintas sektor untuk memberikan suguhan yang menarik, tidak hanya bagi masyarakat Yogya, tapi juga wisatawan yang berkunjung. Dengan wisatawan yang harapannya bisa menikmati acara ini, maka ke depan mereka akan kembali lagi ke Yogya. Tidak hanya kembali, namun wisatawan juga akan tinggal lebih lama sampai membelanjakan uang lebih banyak. Semua akhirnya akan bermuara pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. "(Perkiraan penonton) WJNC di Tugu Yogya dan sekitarnya sekitar 50.000 orang, dan 100.000 orang secara *live streaming* di tiga channel YouTube. Akan ada pula siaran langsung dari TV One," kata Wahyu. "Seluruh rangkaian acara juga melibatkan usaha kecil menengah masyarakat, tidak ada artinya kalau (semua acara) enggak bawa pergerakan ekonomi. "Sebagai gambaran, dalam acara WJNC, ada sekitar 20 kelompok usaha kecil menengah (UKM) yang akan terlibat. Sementara total UKM yang terlibat di berbagai acara lainnya, bisa mencapai ratusan kelompok.

Mereka akan tersebar baik di sekitar Tugu Yogya untuk mengakomodasi penonton WJNC, atau tempat lain seperti Malioboro, pusat perbelanjaan, sampai destinasi wisata. Tidak kalah penting, para penampil di WJNC ke-8 yang jumlahnya sekitar 900 orang, sebagian besar merupakan anak-anak. "Ini cara kami mengenalkan potensi budaya, termasuk wayang pada anak-anak sejak dini, agar mencintai budayanya sendiri, dan budayanya jadi tu-

an rumah di kotanya sendiri. Kami kenalkan anak-anak dengan budaya wayang yang asyik melalui gelaran akbar WJNC," kata Wahyu.

Promosi WJNC dengan Bersepeda Pemerintah Kota Yogya bersama komunitas dan pelajar mempromosikan WJNC melalui Yogowes bertajuk WJNC Fest: Ngambah Jumantera. Titik Keberangkatan berada di Kantor Dinas Pariwisata Kota Yogya di Kotabaru, Gondokusuman, Yogya. Jalur sepeda ini melewati Jalan Jenderal Sudirman, Tugu Yogya, Malioboro, Titik Nol Kilometer, sampai Alun-Alun Utara Kraton Yogya. Perjalanan berlanjut dengan melintasi Alun-Alun Sewandanan Kadipaten Pakualaman, Embung Langensari, dan berakhir di Balai Yasa PT Kereta Api Indonesia. Para peserta gowes berhenti di beberapa titik seperti Tugu Yogya, Titik Nol Kilometer, dan Kadipaten Pakualaman. Uniknya, sebagian peserta yang terdiri dari ratusan orang ini mengenakan kostum wayang. Pengenaan kostum wayang sebagai cara mempromosikan WJNC yang gelarannya tinggal menghitung hari. "Harapan kami masyarakat mulai bertanya-tanya. Ada apa ini naik sepeda kok pakai wayang? Ternyata satu minggu lagi kami akan menggelar WJNC ke-8," kata Wahyu. Salah satu peserta gowes yang mengenakan kostum wayang, Vincentia Cindy, merasa senang terlibat dalam kegiatan ini. Dia juga merasa nyaman dan tidak repot mengenakan kostum wayang sembari bersepeda. "Bagus. Aku lumayan suka dengan wayang. Aku juga kebetulan suka berolahraga sepeda, jadi ya senang," kata Cindy, siswi SMPN 5 Yogya. (*)-d